

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Cuci Tangan dan Penggunaan Air Bersih terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Kalianda Tahun 2024

Elsy Juni Andri Kariny^{1*}, Fatmah Indriana Fuaida², Nadya Dwita Fatma Sari³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Pringsewu

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 16 Januari 2026
Direvisi: 28 Februari 2026
Diterima: 4 Maret 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

elsykariny@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia, karena dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak di bawah usia 5 tahun (Kemenkes RI, 2022). Setiap tahun, angka kematian pada anak mencapai 91.000, dengan penyebab utama berupa infeksi gastroenteritis, yaitu penyakit diare (WHO, 2024). Di Kabupaten Lampung Selatan, tercatat 546 kasus diare pada bayi, dengan 75 kasus (7,59%) terjadi di UPTD Puskesmas Kalianda pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hal tersebut. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan rancangan *sectional*. Populasi penelitian sebanyak 130 bayi berusia 0-12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. **Hasil:** Uji bivariat menunjukkan nilai chi-square untuk pemberian ASI eksklusif ($p = 0,024$), kebiasaan cuci tangan ibu ($p = 0,010$), dan penggunaan air bersih ($p = 0,026$). **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif, kebiasaan cuci tangan ibu dan penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di UPTD Puskesmas Kalianda.

Kata kunci: Diare, Bayi, ASI Eksklusif, Cuci Tangan, Air Bersih

ABSTRACT

Background: Diarrhea remains a global health problem, including in Indonesia, as it can cause mortality, particularly in children under 5 years of age (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). Every year, the mortality rate in children reaches 91,000, with the primary cause being gastroenteritis infection, namely diarrheal disease (WHO, 2024). In South Lampung Regency, 546 cases of infant diarrhea were recorded, including 75 cases (7.59%) at the Regional Technical Implementation Unit of the Kalianda Community Health Center in 2024. This condition indicates that diarrhea remains a health issue requiring attention, especially regarding the factors influencing its incidence in infants aged 0-12 months. This study aims to determine the factors associated with this issue. **Methods:** This study used a cross-sectional design. The study population consisted of 130 infants aged 0-12 months. The sampling technique employed was purposive, yielding a total of 57 respondents. **Results:** The bivariate analysis using the chi-square test yielded significant results for exclusive breastfeeding ($p = 0.024$), maternal handwashing habits ($p = 0.010$), and the use of clean water ($p = 0.026$). **Conclusion:** There is an association between exclusive breastfeeding, maternal handwashing habits, and the use of clean water with the incidence of diarrhea in infants aged 0-12 months at the Regional Technical Implementation Unit of Kalianda Community Health Center.

Keywords: Diarrhea, Infants, Exclusive Breastfeeding, Handwashing, Clean Water

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua kelompok usia termasuk pada

usia bayi dan anak yang dapat berisiko menyebabkan kematian (Jimung et al, 2020). Setiap tahunnya terdapat sekitar 1,7 miliar kasus

diare pada anak-anak di seluruh dunia 443.832 anak di bawah usia lima tahun meninggal dunia akibat diare, dan jutaan lainnya mengalami gangguan pertumbuhan akibat infeksi yang berulang (WHO, 2024).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada bayi usia kurang dari 1 tahun adalah sebesar 6,4%, dan pada balita usia 1 hingga 4 tahun sebesar 7,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pemberian susu formula, MPASI, kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, perilaku mencuci tangan, penggunaan air yang tidak layak (Hartati & Elviani, 2023).

Puskesmas Kalianda berada di peringkat pertama untuk kasus diare di seluruh puskesmas yang ada di Lampung Selatan dengan 75 kasus (7,59%) bayi usia 0-12 bulan dari 987 bayi yang berkunjung pada tahun 2024. Kelurahan Bumi Agung mencatat jumlah tertinggi dengan 14 kasus (18,67%). Di wilayah Kecamatan Kalianda terdapat dua puskesmas, yaitu UPTD Puskesmas Kalianda dan UPTD Puskesmas Way Urang. Jumlah kasus diare pada bayi di UPTD Puskesmas Way Urang adalah 59 kasus (7,47%) dari 789 bayi pada tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan bahwa kasus diare masih menjadi masalah kesehatan utama di UPTD Puskesmas Kalianda dan perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan setempat.

Kejadian diare pada bayi usia 0–12 bulan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya pemberian ASI eksklusif, yang menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi saluran cerna karena tidak mendapat perlindungan optimal dari antibodi dalam ASI. Selain itu. Kebiasaan cuci tangan ibu, terutama sebelum menyusui, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah buang air besar, merupakan tindakan preventif yang efektif tetapi masih belum banyak diterapkan secara konsisten di masyarakat. Faktor lainnya adalah penggunaan air bersih, baik untuk konsumsi, mencuci peralatan bayi, maupun mandi, karena air yang terkontaminasi dapat menjadi media masuknya bakteri atau virus ke tubuh bayi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

dengan pendekatan cross-sectional. Cross-sectional merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang hanya satu kali dalam pengambilan data penelitian (Nursalam, 2016). Waktu pelaksanaan mulai bulan Oktober 2025, di Puskesmas Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Variabel independen (variabel bebas) meliputi pemberian ASI eksklusif, kebiasaan cuci tangan, dan penggunaan air bersih. Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan, yang dinyatakan dengan status bayi mengalami diare atau tidak dalam kurun waktu 2 minggu terakhir.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kalianda. Jumlah populasi bayi usia 0-12 bulan sebanyak 130. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi : ibu yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan dengan diare, berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kalianda, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi : Ibu yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik karena gangguan bahasa atau pendengaran dan Ibu yang sedang mengalami kondisi psikologis berat. Jumlah sampel sebanyak 57 bayi usia 0-12 bulan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Analisa Data : Analisis Univariat, dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji chi square (χ^2) menggunakan $\alpha = 0,1$ dan Confidence Interval (CI) sebesar 90%.

HASIL

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari beberapa bagian yang mencakup identitas responden, serta pertanyaan mengenai diare, pemberian ASI eksklusif, kebiasaan cuci tangan Ibu dan penggunaan air bersih.

Tabel 1

Distribusi frekuensi kejadian diare, pemberian ASI Eksklusif, kebiasaan cuci tangan ibu, dan penggunaan air bersih pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Kalianda

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Diare		
Tidak diare	19	33,3
Diare	38	66,7
ASI Eksklusif		
Bayi diberi ASI eksklusif	30	52,6
Bayi tidak diberi ASI eksklusif	27	47,4
Cuci tangan		
Tidak cuci tangan	19	33,3
Cuci tangan	38	66,7
Penggunaan air berish		
Layak	44	77,2
Tidak layak	13	22,8

Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar bayi (66,7%) mengalami diare dalam dua minggu terakhir dan 33,3% tidak mengalami diare. Sebagian besar ibu (52,6%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan 47,4% ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi umur 0-6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi (Kemenkes, 2019). Kebiasaan cuci tangan yang kurang baik sebanyak 33,3% sedangkan 66,7% telah menerapkan cuci tangan dengan benar. Masih ada ibu yang belum melakukannya pada waktu penting seperti setelah membersihkan bayi dari buang air besar, saat akan menyiapkan makanan/minuman bayi, dan sebelum/sesudah pegang bayi. Cara pemberian MPASI menurut UNICEF yaitu Ibu mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan dan memberikannya pada bayi; Ibu dan bayi mencuci tangan sebelum makan; Ibu mencuci tangan dengan sabun setelah ke toilet dan setelah membersihkan kotoran bayi; Mencuci bahan bahan

makanan (sayuran, beras, ikan, daging, dll) dengan air mengalir sebelum diolah menjadi makanan yang akan diberikan kepada bayi; Mencuci kembali peralatan dapur sebelum dan sesudah digunakan untuk memasak; Peralatan makan bayi seperti mangkuk, sendok dan cangkir harus dicuci kembali sebelum digunakan oleh bayi.; Jangan menyimpan makanan yang tidak dihabiskan bayi karena ludah yang terbawa oleh sendok bayi akan menyebarkan bakteri (UNICEF, 2022).

Sebagian besar responden (77,2%) menggunakan air bersih dan aman untuk kebutuhan rumah tangga, seperti PDAM dan sumur gali terlindungi yang dimasak sebelum digunakan. Namun, masih terdapat 22,8% rumah tangga yang menggunakan air dari sumber yang kurang terlindungi. Air yang tidak memenuhi syarat fisik, kimia, dan bakteriologis dapat menjadi media penularan penyakit diare.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan bahwa masih banyak responden dengan perilaku yang berpotensi meningkatkan risiko diare pada bayi.

Analisis Bivariat

Tabel 2

Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-12 bulan

Pemberian ASI Eksklusif	Tidak ASI		ASI Eksklusif		Total		p-value
	N	%	N	%	N	%	
Diare	24	63,2	14	36,8	38	100	0,024
Tidak diare	6	31,6	13	68,4	19	100	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,024 (p>0,05) sehingga terdapat hubungan yang

signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.

Tabel 3
 Hubungan Pemberian Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-12 bulan

Kebiasaan cuci	Tidak cuci tangan		Cuci Tangan		Total		p-value
	N	%	N	%	N	%	
Diare	17	44,7	21	55,3	38	100	0,010
Tidak diare	2	10,5	17	89,5	19	100	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,010$ ($p>0,05$) sehingga terdapat hubungan yang

signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.

Tabel 4
 Hubungan Penggunaan Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-12 bulan

Kualitas Air	Tidak layak		Layak		Total		p-value
	N	%	N	%	N	%	
Diare	12	31,6	26	68,4	38	100	0,026
Tidak diare	1	5,3	18	94,7	19	100	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,026$ ($p>0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.

bayi dan bahkan kelangsungan hidup dimasa depan (Bag, Saha, & Saha, 2020).

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Kalianda.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 30 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif kejadian diare sebanyak 24 bayi (83,2%). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu upaya utama untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat infeksi, terutama diare dan ISPA (Herlika, 2023). ASI tidak hanya memberikan perlindungan dari kondisi infeksi umum pada masa anak-anak seperti diare dan radang paru-paru, juga mencegah kondisi alergi seperti asma dan perkembangan obesitas selanjutnya dikemudian hari. Pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan dan kelanjutan menyusui (lama menyusui) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan bahkan kelangsungan hidup dimasa depan (Bag, Saha, & Saha, 2020). Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif cenderung lebih rentan terhadap infeksi pencernaan karena sistem kekebalan tubuhnya belum matang. Penelitian ini sejalan dengan simatupang, dkk (2022) dengan hasil Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami diare sebesar 54,0% sedangkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif hanya 18,6%. terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada batita dengan nilai $p=0,030$. Pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan dan kelanjutan menyusui (lama menyusui) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan

Kebiasaan cuci tangan Ibu dengan Kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di UPTD Puskesmas Kalianda.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki perilaku mencuci tangan dengan sabun secara benar dan konsisten cenderung memiliki bayi yang tidak mengalami diare. Sebaliknya, ibu yang kurang memperhatikan kebersihan tangan memiliki risiko lebih tinggi menularkan kuman penyebab diare kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silalahi (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,001$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak-anak yang orang tuanya tidak terbiasa mencuci tangan dengan sabun memiliki risiko 4 kali lebih tinggi terkena diare. Hal ini membuktikan bahwa perilaku cuci tangan merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di UPTD Puskesmas Kalianda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel kualitas air dengan kejadian diare pada bayi 0-12 bulan. Berdasarkan hasil deskriptif diketahui bahwa sebagian besar responden telah menggunakan air sumur terlindung atau air PDAM yang dimasak sebelum digunakan, dan sebagian

kecil menggunakan air sumur gali dan selang ke mata air gunung.

Penggunaan air bersih memiliki hubungan yang sangat erat dengan kejadian diare pada bayi dan balita. Air yang tercemar bakteri, seperti *E. coli* dan *Salmonella*, menjadi media transmisi utama penyakit diare. Kualitas fisik air, jumlah pemakaian, dan ketersediaan sumber air bersih yang layak sangat memengaruhi risiko diare pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kriteria air yang jernih, tidak berbau, dan tidak berwarna, kimia, serta bakteriologis dapat mencegah penularan penyakit berbasis air (Maulana, 2025).

Keadaan air yang digunakan sehari-hari baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kesehatan pada manusia, maka penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari harus dapat memenuhi syarat kesehatan untuk mencegah kemungkinan timbulnya berbagai macam penyakit. Air yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan media penularan penyakit seperti penyakit diare (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Katiandagho & Darwel (2023) yang menyebutkan sebanyak 73 orang balita mengalami diare dimana terdapat hubungan yang bermakna antara penyediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita, dengan memperoleh nilai $p = 0,002$.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor ASI Eksklusif, kebersihan lingkungan, perilaku cuci tangan Ibu dan penggunaan air bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kalianda tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan diare pada bayi perlu difokuskan pada pemberian dukungan pada Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, perbaikan sanitasi lingkungan dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama melalui pembiasaan perilaku mencuci tangan pakai sabun, pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih baik dan penggunaan air yang layak.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh p -value $< 0,05$ yaitu pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,024$), kebiasaan cuci tangan ibu ($p = 0,010$), penggunaan air bersih ($p = 0,026$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dan penggunaan air bersih.

REFERENSI

- Amalina, A., Ratnawati, L. Y., & Bumi, C. (2023). *Hubungan Kualitas Air Konsumsi, Higiene, Dan Sanitasi Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting (Studi Case Control Pada Balita Stunting Di Kabupaten Lumajang)*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 28-37.
- Bag, Toshihananda, Saha, Mousumi, & Saha, Manish. (2020). Original Article. 1–5.
- Bayu Et.Al (2020) Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Denpasar Barat II. *Jurnal Biomedik*. 2020;12(1):68-75
- Firmansyah, Y. W., Ramadhansyah, M. F., Fuadi, M. F., & Nurjazuli, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita: Sebuah Review*. *Bul. Keslingmas*, 40(1), 1-6
- Herlika, M., Murwati, M., & Surahman, F. (2023). *Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2022*. *Jurnal Kebidanan Manna*, 2(1), 47-54.
- Jumiatus, Eka (2023). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Riwayat Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*. Vol.2 No.8, Agustus Tahun 2023. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Katiandagho, D., & Darwel, D. (2019). Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mal Kecamatan Manganitu Tahun 2015. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2), 64- 78.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- Maulana Rizky, P. U. T. R. A. (2025). *Analisis Kontaminasi Bakteri E. Coli Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral Dissertation, Universitas Serambi Mekkah).
- Silalahi, N., Sinambela, R. Y., & Ginting, S. B. (2020). *Analisis Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 9-17.

- Swarjana, I. K. (2015). Metodologi penelitian kesehatan(edisi revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
- UNICEF.(2021).<https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya*. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education, 8(1), 47-58.
- World Health Organization, (2024). Diarrhoeal disease: Key facts.